

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan melakukan hal yang diinginkannya tanpa paksaan dari orang lain. Suprijanto menyatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat belajar timbul apabila siswa tertarik akan belajar karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasa bahwa belajar itu penting bagi dirinya (Suprijanto, 2007).

Pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti, Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan (Fathurrohman, 2012).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa

lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2013).

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Rumiati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, minat dapat diartikan sebagai keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2.1.2 Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian akan menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut (Andi, 2019).

2.1.3 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan bahwa seseorang memiliki minat untuk belajar. Indikator digunakan sebagai alat pemantau yang memberi petunjuk ke arah minat. Terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi melalui proses belajar di rumah maupun di sekolah.

Indikator minat belajar merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan bahwa seseorang memiliki minat untuk belajar. Indikator digunakan sebagai alat pemantau yang memberi petunjuk ke arah minat.

Menurut Slameto (2013) beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. 2) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. 3) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. 4) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Minat belajar tersebut diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar,

motivasi belajar dan pengetahuan (Nurhasana, 2016). Pendapat serupa dikemukakan oleh Makmun Khairani (2016), siswa yang memiliki Minat Belajar memiliki gejala berupa: 1) Adanya pemusatan perhatian pada pelajaran karena tertarik, 2) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran, 3) Adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari pemaparan teori-teori tersebut indikator Minat Belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhatian siswa dalam pembelajaran, perasaan senang terhadap pembelajaran, daya tarik dan keinginan siswa untuk belajar, serta keaktifan siswa pada pembelajaran.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh inteligensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya. Menurut Dimyani (2013). Hasil Belajar merupakan hasil dari serangkaian interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Menurut Agus Suprijono (2009), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan aspek potensi kemanusiaan dirinya.

Bedasarkan pengertian hasil belajar diatas yang telah ditetapkan diatas, maka dapat dipahami mengenai makna hasil dan belajar. Apabila kedua kata tersebut dipadukan maka dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa

dengan pengalamannya yang telah diberikan atau disiapkan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar (Khaerul, 2010).

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk tujuan pengajaran (Ngalim, 2010).

Penilaian hasil belajar siswa dapat ditinjau dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Ahmad, 2006).

1. Ranah Kognitif merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak. Kemampuan-kemampuan yang termasuk ranah kognitif adalah Hafalan/Pemahaman (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).
2. Ranah efektif, ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai siswa. Dapat dilihat pada berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat pada guru, dan sebagainya.

3. Ranah psikomotorik, ranah ini berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak siswa setelah menerima pelajaran tertentu. Simpon menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa merupakan skor yang diperoleh oleh seorang siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dapat dinilai melalui kemampuan kognitif, efektif dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedang faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Heronimus, 2016).

2.2.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Taksnomi Bloom ranah kognitif yang telah direvis Anderson dan Karthwohl (dalam Imam dan Anggarini), yaitu: menjadi mengingat

(*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analzye*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) (Imam dan Anggarini, 2012).

1. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapat kankembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah. lama tidak didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*maningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2. Memahami atau mengerti (*Understand*)

Memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

3. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural.

4. Menganalisis (*Analzye*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut dan mengorganisasikan.

5. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif atau kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Evaluasi meliputi mengecek dan mengkritisi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa pada materi keanekaragaman hayati. Hasil belajar biologi merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi keanekaragaman hayati dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan

bermasyarakat. Hasil belajar biologi mengambil dari hasil tes akhir pada metrik keanekaragaman hayati.

2.3 Materi Keanekaragaman Hayati

2.3.1 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas (biodiversity) merupakan bentuk variasi dari makhluk hidup pada tingkatan gen, spesies, dan ekosistem yang berbeda di tiap wilayahnya. Keanekaragaman hayati diperlukan untuk keberlangsungan pelestarian dan keseimbangan aliran energi. Menurut Undang-undang No.05 Tahun 1994 keanekaragaman hayati adalah diantara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk diantaranya daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain, serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya, mencakup keanekaragaman dalam spesies, antar spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu gen, spesies dan ekosistem.

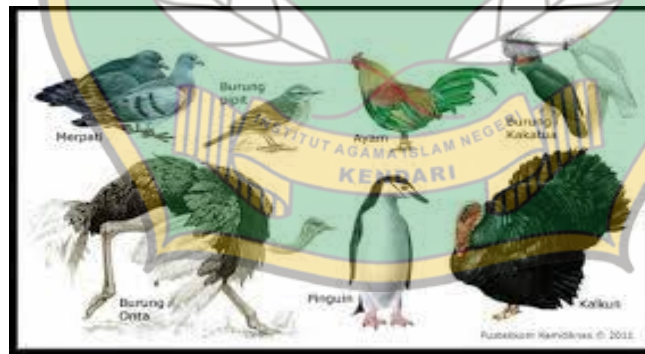
2.3.1.1 Keanekaragaman Hayati Tingkat Gen

Merupakan keanekaragaman gen dalam satu spesies. Gen adalah faktor pembawa sifat suatu makhluk hidup, setiap makhluk hidup dalam satu spesies memiliki jumlah kromosom sama, namun dengan dasar kimi yang sama, susunan gennya berbeda-beda. misalnya gen pada manusia menentukan bentuk rambut, hidung, mata, kulit, postur tubuh, dan sebagainya. Perubahan gen menyebabkan perubahan sifat sehingga perbedaan gen menyebabkan terjadinya variasi dalam satu spesies. Contoh: adanya varietas pada mawar.



2.3.1.2 Keanekaragaman Hayati Tingkat Spesies

Merupakan keanekaragaman yang terjadi karena adanya variasi spesies di suatu tempat. Dalam urutan taksonomi, variasi terletak pada satu tingkat dibawah spesies, namun pada tingkatan yang lebih tinggi keanekaragaman jenis dapat lebih mudah diamati. Contoh: dalam satu golongan kelas aves ditemukan berbagai jenis burung.



2.3.1.3 Keanekaragaman Hayati Tingkat Ekosistem

Merupakan kesatuan yang dibentuk oleh adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Setiap ekosistem memiliki ciri lingkungan fisik, kimia, tipe vegetasi, dan tipe hewan spesifik yang menyebabkan jenis makhluk hidup menjadi beragam. Terdapat dua ekosistem utama yaitu ekosistem daratan (terrestrial) dan ekosistem perairan

(aquatik). Ekosistem darat terbagi menjadi bioma gurun, savana, tundra, taiga, hutan gugur, dan hutan hujan tropis.



2.3.2 Keanekaragaman Hayati di Indonesia

Indonesia memiliki jumlah spesies endemic tertinggi di dunia. Hal ini disebabkan oleh karena banyak pulau yang terisolasi dalam waktu lama sehingga perlahan muncul spesies lokal yang unik disebut endemik.

2.3.2. 1. Penyebaran Flora

Flora Indonesia termasuk kawasan Malesiana, meliputi Malaysia, Filipina, Indonesia, dan Papua Nugini. Menurut Van Welzen dan Silk botanis dari Belanda, flora Malesiana terbagi kedalam flora daratan Sunda, Sahul, dan tengah (Wallace) yang khas dan endemik. Contoh flora Sunda yaitu *Nepenthes gymnaphora* (kantong semar) merupakan tumbuhan pemakan serangga, flora Sahul contohnya yaitu *Myristica fragrans*, Sedangkan untuk kawasan Wallace yaitu *Eucalyptus deglupta* (pohon pelangi) karena memiliki batang berwarna warni.

2.3.2.2. Penyebaran Fauna

Persebaran fauna terbagi menjadi 3 yaitu kawasan Indonesia Barat, peralihan, dan Kawasan Indonesia Timur yang dipisahkan oleh garis Wallace, Weber, dan Lydekker. Pola persebaran kawasan Barat (garis imajiner Wallace)

meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Bali. Jenis hewan antara lain *Panthera tigris* (Harimau), *Elephas maximus* (gajah), *Pongo pygmaeus* (orang utan) dan sebagainya. Kawasan peralihan meliputi Sulawesi, Maluku, Sumbawa, Sumba, Lombok, dan Timor-timor yang dibatasi garis Wallace bagian barat dengan garis Lydekker bagian timur. Garis imajiner Weber pada kawasan peralihan ini merupakan campuran fauna oriental dengan australis, contohnya *Varanus komodoensis* (komodo), *Macrocephalon maleo* (maleo), *Dugong dugon* (duyung) dan sebagainya. Kawasan Indonesia Timur yang dibatasi oleh garis Lydekker meliputi Papua dan pulau kecil disekitarnya. Contoh hewan ini meliputi *Dorcopsulus vanheurni* (walabi) *Probosciger atterimus* (kakatua raja), dan sebagainya.

2.3.3. Fungsi dan Manfaat Keanekaragaman Hayati

Fungsi dan manfaat dari keanekaragaman hayati selain sebagai keseimbangan bentuk aliran energi juga memiliki manfaat lainnya:

- a. Sebagai sumber pangan, sandang, dan papan
- b. Sebagai sumber obat-obatan
- c. Sebagai bahan kosmetik
- d. Sebagai aspek budaya dan plasma nutfah

2.3.4. Ancaman dan Upaya Peletarian Keanekaragaman Makhluk Hidup

Banyaknya ancaman hilangnya keanekaragaman hayati di suatu wilayah akibat perubahan yang terjadi di lingkungan dan ulah manusia, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Tergerusnya habitat tumbuhan dan hewan

- b. Terjadinya pencemaran lingkungan
- c. Adanya perubahan iklim secara global
- d. Eksploitasi secara besar-besaran tanaman dan hewan
- e. Munculnya spesies pendatang
- f. Industrialisasi hutan dan pertanian

Menghilangnya keanekaragaman hayati secara perlahan mengakibatkan manfaat yang diperoleh manusia menjadi semakin sedikit. Penurunan ini dapat dilakukan upaya pencegahan dengan melakukan pelestarian keanekaragaman hayati melalui konservasi insitu dan eksitu. Konservasi insitu merupakan usaha yang dilakukan dengan cara pelestarian di habitat aslinya. Sedangkan konservasi eksitu dilakukan dengan cara pelestarian diluar habitat aslinya.

2.4 Penelitian Relevan

Dalam penelitian digunakan beberapa hasil penelitian relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailathul Fitrianingrum (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Di Mi Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanglo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan uji-t. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanglo termasuk kedalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan persentase skor minat belajar sebesar 39,29% kategori tinggi, 53,57% kategori sedang dan 7,14% kategori rendah dan hasil belajar siswa termasuk kategori cukup, hal ini ditunjukkan dari persentase hasil UTS sebesar 21,43% kategori tinggi dan 78,57% kategori sedang. Sedangkan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V sebesar 37,6%. Dengan demikian minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ansyari Berutu (2018) “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat”. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu eks post facto. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah : 1) Angket untuk pengumpulan data siswa (sampel) yang terdiri dari 20 item soal. Berdasarkan skala Likert yang mengandung empat alternatif jawaban. Butir angket merupakan pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, pilihan A diberi skor 4, pilihan B diberi skor 3, pilihan C diberi skor 2, dan untuk pilihan D diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif, pilihan A diberi skor 1, pilihan B diberi skor 2, pilihan C diberi skor 3, pilihan D diberi skor 4. 2) Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah. Hasil analisis data minat belajar siswa berkorelasi positif tetapi lemah ($r = 0,451$) dengan hasil belajar.

Dengan nilai $P 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar biologi siswa SMA ditolak, sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Artinya minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA se-kota Stabat.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fazri Sobari (2017) “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 1 Jonggol”, Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jonggol tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 108 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan mendata jumlah siswa. Angket digunakan untuk mengungkap pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat metode angket dalam mengetahui jawaban siswa mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach’s dengan jumlah responden 69 orang siswa. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang cukup rendah terhadap hasil belajar dengan hasil 36,8% dan

63,2% dipengaruhi oleh faktor lain, yang terdiri dari faktor intern seperti faktor kepribadian individual dan faktor ekstern seperti faktor dorongan orang tua, faktor teman sebaya, faktor guru, faktor metode pembelajaran, faktor lingkungan dan perkembangan teknologi.

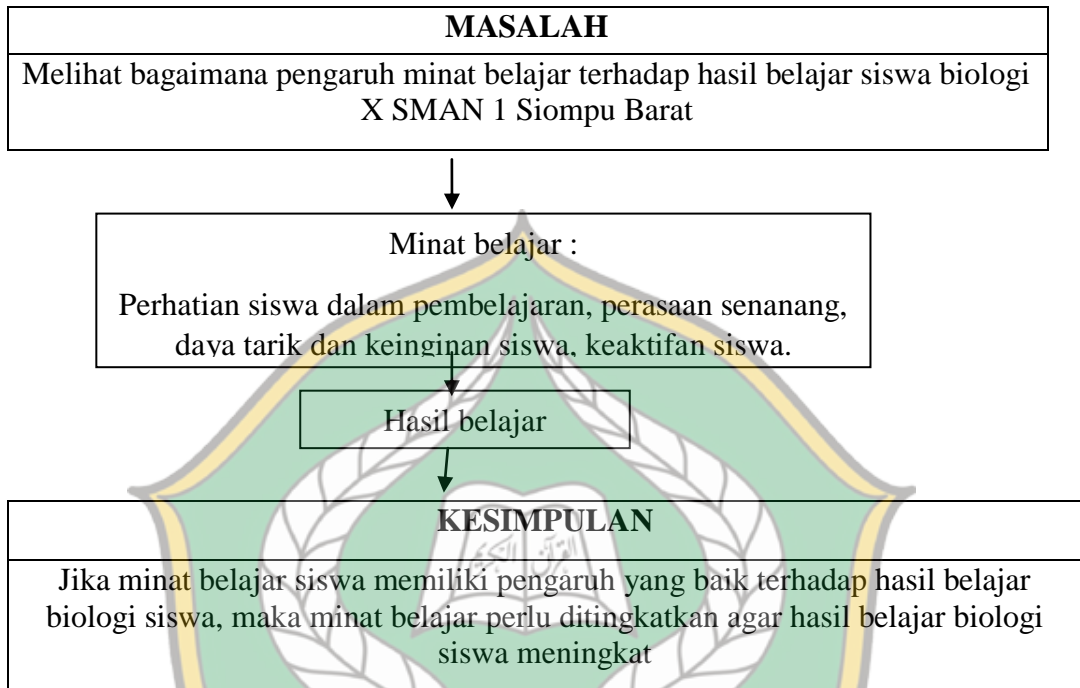
2.5. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir adalah kemampuan seseorang melakukan penalaran untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam rangka menganalisis fakta, membuat dan mempertahankan gagasan, membuat suatu perbandingan, dan mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah. Merancang dan memilih strategi belajar merupakan karakteristik kemandirian belajar. dalam melakukan hal ini diperlukan kegiatan penalaran untuk memberdayakan pengetahuannya yang bertujuan agar rancangan maupun startegi yang telah dipilih dapat efektif dan efisien.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa yang berminat terhadap biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan. Berdasarkan bagan kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa proses belajar akan mendapatkan minat belajar yang baik. Minat belajar dalam penelitian sebagai variabel terikat (X) dan variabel bebas Hasil belajar (Y). Untuk meningkatkan minat belajar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (faktor kesehatan jasmani dan rohani) dan faktor eksternal (Hasil belajar).

Berdasarkan kerangka pemikiran di bawah ini, Minat Belajar (X).

Sehingga, kerangka pemikiran dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan. Penelitian mengajukan hipotesis penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Siompu Barat

2.6.1 Hipotesis Kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar biologi dengan kemampuan hasil belajar siswa

H_1 :Terdapat pengaruh antara minat belajar biologi terhadap hasil belajar siswa.

2.6.2 Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

